BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalijudan sebagai salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya mempunyai 6 RW yang mayotitas penduduknya beragama islam. Kelurahan kalijudan berada di pinggiran kota Surabaya bersebelahan dengan kelurahan Ploso dan kelurahan Mulyorejo. Tiga kelurahan tersebut menjadi basis kegiatan agama dari dua organisasi islam besar yang berada di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama. Pengajian – pengajian agama sangat rutin terlakana di masjid – masjid yang berada di Kalijudan. Hampir setiap minggu sekali kelompok pengajian dari dua ormas tersebut aktif melaksanakan pengajian agama. Muhammadiyah sebagai organiasi islam terbesar di Kelurahan kalijudan khususnya yang sangat aktif melaksanakan kegiatan soial, agama dan pengajian agama secara rutin.

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom di Muhammadiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini. Dalam sejarah, Gagasan yang mengemuka dalam gerakan kaum perempuan, mengembangkan misi relatif sama dengan gerakan pembaharuan Islam, Aisyiyah adalah salah satu contoh penting dari hal ini. Sebagai bagian kewanitaan Muhammadiyah, gerakan dan pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyiyah untuk kemajuan kaum perempuan berada dalam agenda pembaharuan Muhammadiyah.[1] Dalam AD/ART Muhammadiyah organisasi otonom ialah satuan organisasi di bawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh Pimpinan Muhammadiyah.[2] Aisyiyah sebagai organisasi islam yang bergerak di kalangan komunitas perempuan pun juga sangat aktif melaksanakan kegiatan keagamaan terkhusus pengajian rutin.

Aisyiyah didirikan berdasarkan cita – cita K.H Ahmad Dahlan menggerakan perempuan islam untuk bermanfaat di kalangan kaum perempuan di Indonesia, seperti yang dikutip dari buku *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia.* Semua kebutuhan keagamaan dari wanita dapat dipenuhi dan diusahakan oleh para wanita sendiri. Seperti mengajar agama kepada wanita lain, mendidik anak – anak menulis karangan – karangan yang berguna bagi wanita, memandikan mayat wanita dan segala sesuatu yang dapat memperbaiki keadaan manusia dan dapat dilaksanakan oleh wanita.[3]

Di Kalijudan sendiri Aisyiyah telah berdiri sejak tahun 1980 dengan kegiatan awalnya adalah pengajian – pengajian agama di masjid – masjid yang ada di kelurahan Kalijudan. Semakin berjalannya waktu

---

[1] Amelia Fauzia dkk, *Tentang Perempuan Islam : Wacana dan Gerakan,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), 2004, hal. 6.
[2] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), 2010, hal. 16.
[3] Jeames L Peacock, *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Cipta Kreatif), 2016, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyiyah di Kalijudan semakin berkembang sampai sekarang mempunyai amal usaha yaitu Taman Kanak – Kanak Asiyiyah Bustanul Athfal 47 Surabaya. Namun untuk pemberdayaan ekonomi Aiyiyah Kalijudan sangatlah kurang. Di dalam Aisyiyah bagian ekonomi harusnya mempunyai amal usaha yang biasa diberi naman Badan Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) yang bagian – bagiannya meliputi :[4]

1. Pendidikan ketrampilan melalui pengajian.
2. Pengkoordinasian hasil usaha/produksi anggota.
3. Penjualan produksi (pemasaran).
4. Sewa menyewa dan simpan pinjam.
5. Pelatihan manajemen usaha.

Adapun di dalam Aisyiyah yang dimaksud dengan Jamaah Aisyiyah bukan pengurus Aisyiyah namun adalah jamaah atau partisipan dari Aisyiyah yaitu orang yang mengikuti kegiatan dan program Aisyiyah sekaligus shalat berjamaah di Masjid Muhammadiyah. Program Aisyiyah dalam hal ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Maka harusnya kelompok pengajian ibu – ibu jamaah aisyiyah tidak hanya menjadi organisasi formal saja namun juga menjadi komunitas tersendiri di dalam masyarakat kelurahan Kalijudan. Pengajian – pengajian yang dilaksanakan oleh aisyiyah seharusnya menjadikan para jamaahnya melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi sesuatu yang dilarang oleh Allah. Namun para anggota pengajian

[4] Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Aisyiyah* (Yogyakarta : Tim seksie khusus penerbitan dan publikasi Pimpinan Pusat Aisyiyah) *hal. 68*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aisyiyah masih banyak yang menggunakan jasa rentenir yang ada di kelurahan Kalijudan dalam meminjam uang. Hal ini sangat bertolak belakang dari tujuan pengajian aisyiyah tersebut.

Rentenir menurut KBBI mempunyai arti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat. Rentenir dalam prakteknya sangatlah merugikan dan membelenggu para korban Karena hutang yang harus dibayar bernilai lebih dibanding dengan hutang awal. Di Kalijudan model pinjaman uangnya adalah adanya tambahan bunga setiap hari. Mayoritas ibu – ibu jamaah Aisyiyah meminjam uang di rentenir disebabkan untuk modal usaha. Ibu – ibu jamaah Aisyiyah banyak yang memiliki usaha kecil atau berdagang seoerti berjualan lontong kupang, kerupuk, sayur, dll. Hal tersebut yang mendorong ibu – ibu jamaah Aisyiyah untuk meminjam uang di rentenir meskipun bunga dari pinjaman tersebut hitungannya setiap hari.

Sebagai salah satu contoh kasus yang paling parah yaitu keluarga Lusiana. Lusiana wanita yang berumur 34 tahun mempunyai suami bernama budiman berumur 40 tahun tinggal di rumah sekitar 4x10m. Rumah mereka yang hanya berdinding triplek dan beratap asbes namun di dalamnya hidup pasangan suami istri dengan tiga anak laki – lakinya. Anak pertama yang masih duduk di bangku SMP, anak kedua duduk di bangku SD, dan anak

Gambar 1.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir yang masih balita atau berumur 3,5 tahun mempunyai kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya yang sangat banyak. Contohnya seperti kebutuhan SPP sebesar Rp100.000 ditambah uang jajan sekolah Rp35.000 seharinya membuat Lusiana bekerja keras dalam mencari nafkah. Suaminya yang bekerja sebagai montir di salah satu bengkel di Kalijudan hanya mamou menghasilkan gaji sebesar Rp3.000.000 perbulannya. Lusiana yang baru saja membuka warung makan kecil pemberian dari walikota di daerah wisata mangrove sangat membutuhkan modal besar di setiap bulannya karena kebutuhan keluarga mereka yang cukup besar.

Kebutuhan pangan keluarga mereka setiap hari menghabiskan 1 Kg beras atau sekitar Rp10.000, jika dijumlah dalam hitungan bulannya menghabiskan sekitar Rp300.000. Tidak hanya itu saja lauk pauk, sayur, bumbu dan bahan masakan lainnya yang menghabiskan biaya sekitar Rp50.000 perharinya sudah termasuk makanan anaknya yang masih balita bukanlah jumlah kebutuhan yang sedikit. Lusiana terpaksa meminjam rentenir untuk modal berjualannya. Orang tua dan mertua Lusiana awalnya tidak mengetahui bahwa Lusiana meminjam uang ke rentenir, mertua Lusiana baru mengetahui hal tersebut ketika rentenir tersebut mendatangi rumahnya dan menagih dengan keras. Lusiana melakukan hal tersebut karena terpaksa dan tidak mempunyai pilihan lagi selain meminjam uang ke rentenir. Usaha berdagang kupang dan gado – gado di warungnya yang baru belum menghasilkan penghasilan yang banyak karena terhitung masih baru. Pengalaman paling pahit ketika Lusiana meminjam uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah Rp5.000.000 dengan bunga Rp1.000.000 perbulannya. Lusiana tidak mampu membayarnya hingga 5 bulan sehingga bunga yang harus dibayar Lusiana sekeluarga berjumlah Rp5.000.000 atau 100% persen dari uang yang Lusiana pinjam. Lusiana sangat menyesal dengan pilihannya tersebut, namun bagaimanapun juga Lusiana tidak memiliki pilihan lain selain meminjam uang di rentenir untuk kebutuhan sehari – hari dan modal berjualannya.

Ibu – ibu jamaah Asiyiyah belum sadar bahwa rentenir sangat menjerat dan dilarang agama, karena pengajian rutin Aisyiyah isinya belum ada yang diarahkan kepada permasalahan yang ada di masyarakat. Isi pengajian mayoritas perkara ibadah dan hubungan kepada Allah, jarang sekali yang membahas tentang hubungan kepada manusia. Ibu – ibu jamaah Aisyiyah yang terbelenggu oleh rentenir mayoritas keuangan keluarganya tidak termanajemen dengan baik, karena tidak mampu mengatur modal untuk usaha. Selain itu juga belum ada lembaga yang membantu pinjaman tanpa bunga. Dulu Muhammadiyah pernah mempunyai program pinjaman tanpa bunga kepada masyarakat, namun kendalanya adalah ibu – ibu yang meminjam uang sangat susah untuk mengembalikan uang pinjamannya karena tidak merasa ditagih dengan tegas seperti yang biasa dilakukan rentenir dalam menagih kepada ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Hal ini menjadi masalah tersendiri untuk masyarakat kalijudan karena rentenir semakin merajalela.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama sangat jelas bahwa riba dalam proses hutang piutangnya berhukum haram. Seharusnya ibu – ibu jamaah Aisyiyah yang rutin melaksanakan pengajian agama faham bahwa berhutang di rentenir sangatlah merugikan dan dilarang oleh agama. Maka harus ada perubahan social pada ibu – ibu jamaah Aisyiyah yaitu terbebas dari belenggu rentenir atau bertaubat dalam bahasa agama islam.

Orang – orang sangat membutuhkan peringatan yang direiakkan kepada mereka, agar mereka tersadar dari keadaan mabuk, bangun dari tidur mereka, kembali pada petunjuk Allah dan bertobat kepada-Nya. Sebelum dating suatu hari ketika tidak bermanfaat harta ataupun anak – anak pada hari tersebut. Hanya ada satu orang yang akan disambut oleh Allah, yaitu orang yang dating dengan membawa hati yang bersih.[5] Karena meminjam uang dengan bunga/riba selain merugikan diri sendiri termasuk perbuatan dosa juga maka harus ada perubahan agar terbebas dari belenggu rentenir.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti serta mendampingi ibu – ibu jamaah Aisyiyah dalam mengurai keterbelengguan dan membebaskan mereka dari rentenir.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus untuk riset dalam pemberdayaan ini adalah Ibu – ibu jamaah Aisyiyah Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Kota

[5] Yusuf Qardhawi, *Kitab Petunjuk Tobat,* (Bandung : Mizan Pustaka), 2008, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, yang memiliki potensi dan asset yang dapat diberdayaan untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor dan latar belakang problem keterbelengguan ibu – ibu jamaah Aisyiyah Kelurahan Kalijudan terhadap rentenir?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian Ibu – ibu jamaah Aisyiyah Kelurahan Kalijudan dalam mengentaskan belenggu rentenir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor dan latar belakang problem keterbelengguan ibu – ibu jamaah Aisyiyah Kelurahan Kalijudan terhadap rentenir.
2. Menemukan strategi pengorganisasian Ibu – ibu jamaah Aisyiyah Kelurahan Kalijudan dalam mengentaskan belenggu rentenir?

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sitematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada BAB ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian untuk pemberdayaan, strategi pemecahan masalah atau strategi pemberdayaan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi BAB per BAB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan dalam prespektif teoritis, penulis menyajikan hal – hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan tema masalah yang sedang diteliti, yakni konsep masyarakat atau komunitas. Selain itu juga berisi konsep tentang konsep pemberdayaan masyarakat. BAB ini juga memaparkan penelitian terkait yang sebelumnya guna sebagai bahan pembelajaran dan bahan acuan untuk penulisan ini. Serta juga kaitannya dengan riba dalam islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan untuk mengurai paradigma penelitian sosial yang bukan hanya membahas masalah sosial secara kritis dan mendalam, akan tetapi melakukan aksi berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan secara partisipasi. BAB ini juga berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Membahas tentang pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian pendampingan, wilayah dan subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisa data.

BAB IV : MENEROPONG KELURAHAN KALIJUDAN DAN AISYIYAH KALIJUDAN.

BAB ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, merupakan uraian mengenai letak Geografis Kekurahan Kalijudan, kependudukan, keadaan perekonomian, orientasi pendidikan masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pola agama dan kebudayaan di Kelurahan Kalijudan. Sekaligus profil Jamaah Aisyiyah sebagai kelompok agama di kelurahan Kalijudan. Hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat serta melihat gambaran umum realitas yang terjadi di dalam obyek penelitian.

BAB V : MENGGURAI BENANG KUSUT KETERBELENGGUAN IBU – IBU JAMAAH AISYIYAH TERHADAP RENTENIR.

Peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang lebih mendalam, sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan dalam BAB I. BAB ini terdapat uraian tentang kehidupan ibu – ibu jamaah Aisyiyah, serta relasi kuasa antara ibu – ibu jamaah Aisyiyah dengan rentenir. Hal ini sebagai analisis problem yang berpengaruh pada aksi yang akan dilakukan.

BAB VI : MENYATUKAN KEKUATAN UNTUK TERBEBAS DARI KETERBELENGGUAN.

Di dalam BAB ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi hingga refleksi kemudian juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat untuk menganalisis dari temuan masalah yang ada di lapangan.

BAB VII : MEMBEBASKAN BELENGGU MENATA KEBERLANJUTAN.

BAB ini berisi proses aksi berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul aksi perubahan secara partisipatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII : MEMBANGUN KOMUNITAS PEREMPUAN YANG BERDAYA DENGAN SPIRIT AGAMA.

Peneliti membuat catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir. Berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan sang sudah dilakukan. Selain itu juga menceritakan catatan peneliti pada saat penelitian mendampingi Kelompok ibu – ibu jamaah Aisyiyah sebagai bagian dari aksi nyata melalui metode penelitian partisipatif.

BAB IX : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dari gambaran kehidupan masyarakat di kelurahan Kalijudan terutama Kelompok ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Pola strategi yang dilakukan untuk pengentasan dari belenggu rentenir dan juga keberhasilan dari aksi program. Selain itu, peneliti juga membuat saran kepada beberapa pihak yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan dalam pemecahan masalah keterbelengguan dari rentenir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id